
TRANSFORMASI KURIKULUM MADRASAH STRATEGI INTEGRASI KECERDASAN SPRITUAL DALAM KURIKULUM MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH

Agus Samsul Nahar¹, Deden Kurnia Adam², Euis Komala³, Badruddin⁴, Qiqi Zakiah Yulianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: agusnahr74@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah adalah penting nya transformasi kurikulum Madrasah strategi kecerdasan spiritual dalam kurikulum Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Untuk menjawab tantangan jaman dan kemajuan dunia endidikan Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan literasi daftar pustaka berupa buku. dan internet. Tujuan penelitian mengetahui tentang pelaksanaan. hambatan dan hasil. Pelasanaan Pertama, adalah melakukan pengarahannya (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Kedua, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahannya dan pemotivasian agar setiap siswa dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Strategi kecerdasan spiritual adalah kemampuan seorang untuk berserah diri kepada Tuhan dan menyenangi setiap kenyataan serta memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*). Kecerdasan spiritual adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran), sedangkan "Spiritual" bersifat kejiwaan (rohani, batin). Hambatan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hasil yang dicapai menetapkan tujuan hidup Langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu dengan menetapkan tujuan hidup. Memahami nilai-nilai dalam diri Nilai dalam diri seseorang dapat membentuk keyakinan, mengarahkan perilaku serta pilihan, dan sekaligus memengaruhi perasaan tentang pelajaran aqidah akhlak dan kecerdasan spiritual memastikan semua elemen berjalan seimbang.

Kata Kunci: Transformasi Kurikulum; Strategi Integrasi Kecerdasan Spritual; Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih

ABSTRACT

*The background to the problem is the importance of transforming the Madrasah curriculum into spiritual intelligence strategies in the Fiqh curriculum at Madrasah Tsanawiyah. To answer the challenges of the times and advances in the world of education, the research methodology used is a descriptive qualitative method and a literary bibliography in the form of books. and internet. The research objective is to find out about implementation. obstacles and outcomes. The first implementation is to carry out direction (*commanding*), guidance (*directing*) and communication (*communication*). Second, implementation (*actuating*) is nothing but an effort to make planning a reality, through various directions and motivations so that each student can carry out activities optimally in accordance with their roles, duties and responsibilities. Spiritual intelligence strategy is a person's ability to surrender to God. and enjoy every reality and give meaning to worship in every behavior and activity through steps and thoughts that are natural towards the whole human being (*hanif*) and have a monotheistic (*integralistic*) thought pattern. Spiritual intelligence is the perfection of the development of the mind (such as intelligence, sharpness of mind), while "Spiritual" is psychological (*spiritual, inner*).*

Obstacles are circumstances that can cause implementation to be disrupted and not carried out well. The results achieved are setting life goals. The first step to increasing spiritual intelligence is by setting life goals. Understanding one's inner values. A person's inner values can shape beliefs, direct behavior and choices, and at the same time influence feelings about aqidah, morals and spiritual intelligence, ensuring that all elements work in balance.

Keywords: Curriculum Transformation; Spiritual Intelligence Integration Strategy; Curriculum; Fiqh Subjects

A. PENDAHULUAN

Transformasi kurikulum pendidikan penting untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Kompleksnya tantangan dan dinamika yang dihadapi pendidikan di Tsanawiyah menjadi salah satu alasan penting adanya transformasi yang dimulai di bidang kurikulum Fiqih upaya ini tidak hanya untuk menjawab tantangan dan kebutuhan saat ini, tetapi juga dinamika dan tantangan ke depan. Salah satu yang perlu diakomodasi dalam transformasi ini yaitu bagaimana karya atau produk dihasilkan siswa (Daniswara & Risiko Faristiana, 2023). Artinya, ada kolaborasi dalam menghasilkan inovasi tertentu. Tujuan utama dari semangat transformasi ini yaitu Transformasi kurikulum Madrasah strategi kecerdasan spiritual dalam kurikulum fiqh di Madrasah Tsanawiyah. Transformasi kurikulum (Aziz et al., 2022) yang dilakukan di Tsanawiyah transformasi kurikulum adanya disrupsi digital. Langkah tersebut diperkuat dengan fondasi pendidikan abad ke-21 yang meliputi *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Tujuan dari arah transformasi kurikulum Madrasah strategi kecerdasan spiritual dalam kurikulum fiqh di Madrasah Tsanawiyah yaitu menghasilkan *powerful agile learner* (Pelajar tangkas dan kuat) atau pembelajar yang tangguh dan lincah (Deiniatur, 2017). Cirinya yaitu memiliki kecenderungan berkembang yang merupakan akumulasi dari *growth mindset* dan *skill set* abad ke-21 adalah Growth mindset dapat diartikan sebagai pola pikir seseorang yang memahami bahwa apapun kemampuan atau bakat yang dimilikinya sejak kecil adalah permulaan (Wahidah et al., 2021). Mereka percaya bahwa dengan kerja keras dan dedikasi, bakat dan keterampilan tersebut dapat terus berkembang. "Transformasi tidak hanya soal kurikulum, tetapi juga banyak aspek lainnya seperti hasil pendidikan aqidah akhlak meliputi bidang keimanan dan akhlak. Sedangkan untuk mengukur perilaku atau akhlak siswa melalui aktivitas atau kegiatan siswa di madrasah Tsanawiyah, teknologi-inovasi, *leadership*, motivasi dan kesejahteraan, serta pembelajaran dan pengembangan harus dilaksanakan sehari-hari di Tsanawiyah.

Latar belakang transformasi kurikulum madrasah dengan strategi mengintegrasikan kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan upaya penting dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah berperan penting dalam menjaga kelangsungan pendidikan Islam dan nilai-nilai etika Islam dalam implementasi kurikulum 2013 (Ahmad et al., 2020). Kurikulum merupakan komponen krusial dalam lembaga pendidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan mekanisme pendidikan, menetapkan tolok ukur keberhasilan, dan menjamin kualitas hasil pendidikan (Rozi et al., 2023).

Integrasi kecerdasan spiritual ke dalam kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah dapat memberikan manfaat yang signifikan. Kecerdasan spiritual dapat membantu pengembangan dan penguatan kompetensi intrapersonal dan interpersonal yang penting untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan diri (Sutiyatno, 2023). Selain itu, kecerdasan spiritual dapat membantu menumbuhkan sikap positif seperti rendah hati, memaafkan, dan bersyukur (Ibrahim et al., 2022).

Dalam konteks transformasi kurikulum transformasi membawa maksud proses melakukan satu bentuk perubahan yang holistik berdasarkan kurikulum persekolahan sedia ada dengan mengambil kira keperluan-keperluan perubahan kepada aspek asas kurikulum: struktur kandungan, pedagogi, peruntukan masa, kaedah pentaksiran, bahan kurikulum dan pengurusan sekolah (Afrilia, 2018). Transformasi Kurikulum Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan bentuk, perubahan sifat, perubahan fungsi dan sebagainya. Transformasi kurikulum ialah sebuah proses berubahnya sesuatu untuk menjadi lebih baik lagi. Transformasi memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya adalah (a) adanya perubahan atau perbedaan bentuk, sifat dan sebagainya, (b) adanya perbedaan konsep ciri atau identitas dan (c) adanya kondisi dan waktu yang berbeda.

Oleh karena itu, integrasi kecerdasan spiritual ke dalam kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, mengembangkan kompetensi kepemimpinan diri, dan memperkuat nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam di Indonesia.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kajian kepustakaan. Dalam metode penelitian pembahasan ini terdapat tiga tahapan, yaitu: pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan dalam satu tahapan, yaitu: peneliti mencari sumber- sumber literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan transformasi kurikulum Madrasah strategi kecerdasan spiritual dalam kurikulum di Madrasah Tsanawiyah. Inovasi kurikulum dalam Al-Quran berupa studi literatur dari berbagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti pada buku, majalah dan bahan tulisan lain yang berkaitan dengan objek yang direncanakan literatur- literatur tersebut antara lain: Al-Quran dan buku- buku inovasi kurikulum. Studi literatur tersebut untuk kemudian dapat dijadikan sebagai kajian teoritik dan sebagai arahan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Transformasi Kurikulum Madrasah Strategi Kecerdasan Spiritual dalam Kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah

Pelaksanaan transformasi kurikulum fiqih mencakup keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Integrasi Materi Spiritual: Penelitian ini menemukan bahwa integrasi materi spiritual dalam kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah sudah mulai diterapkan. Materi seperti tafakur, tazkiyah (pensucian jiwa), dan pembiasaan ibadah (Kosim, 2015) seperti salat dhuha dan tahajud diintegrasikan dalam pembelajaran Fiqh (Afifah, 2008). Metode pengajaran: guru-guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual (Nurdyansah & Toyiba, 2018). Metode ini termasuk cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh Islam, diskusi reflektif, dan praktik ibadah yang langsung dipandu oleh guru. Pendekatan Holistik: Pendekatan holistik diterapkan dalam pengajaran Fiqh, di mana selain memahami hukum-hukum Fiqh, siswa juga diarahkan untuk memahami hikmah dan nilai-nilai spiritual di balik hukum tersebut.

Peran Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritua keteladanan Guru: Guru berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai spiritual. Keteladanan dalam beribadah dan berakhlak mulia menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Madrasah menyelenggarakan pelatihan dan

lokakarya untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Fiqih. Pelatihan ini mencakup pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran (Alsubaei & Ayes, 2016).

Hambatan Pelaksanaan Transformasi Kurikulum Madrasah Strategi Kecerdasan Spiritual dalam kurikulum Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Hambatan pelaksanaan transformasi kurikulum Madrasah strategi kecerdasan spiritual dalam kurikulum fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan individu dalam mengelola nilai-nilai, norma-norma, dan makna kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mendengarkan hati nuraninya (*God Spot*). Kecerdasan erat kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani seseorang sehingga ia mampu memahami perkara yang terjadi dalam hidupnya sehingga dia dapat memandang hidup bukan dari satu sisi saja. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai mozaik kehidupannya dalam setiap kegiatan sebagai ibadah. Menurut Zohar dan Marshall (2007), kecerdasan spiritual memiliki beberapa fungsi, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan otak manusia. SQ telah menyalakan kita menjadi manusia seperti apa adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.
- b. Menjadi kreatif. Ketika kita berhadapan dengan persoalan eksistensial yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Kecerdasan spiritual membuat kita menjadi sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan suatu ram yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- c. Menyelesaikan masalah eksistensial. Kita dapat menggunakannya di saat berada diujung masalah eksistensial. Saat yang paling menantang dalam hidup yang berada di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu dan melampaui sesuatu yang kita hadapi. Ujung adalah suatu perbatasan antara keteraturan dan kekacauan antara mengetahui diri kita dan kehilangan jati diri.
- d. Menjalankan kehidupan beragama. Dengan memiliki kecerdasan spiritual kita menjadi lebih cerdas dalam beragama. SQ membawa kita ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan yang berada di balik perbedaan, ke-ekspresi di balik potensi yang nyata. SQ mampu menghubungkan kita dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak berpikir eksklusif, fanatik dan prasangka demikian pula orang ber-SQ tinggi dapat memiliki kualitas spiritual tanpa beragama sama sekali.
- e. SQ bermanfaat untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dengan orang lain. SQ membuat kita mampu memberikan suatu tempat di dalam dunia kita kepada orang lain dan makna-makna mereka. Bukan hanya itu SQ juga bermanfaat untuk mencapai perkembangan yang lebih baik, karena kita memiliki potensi untuk itu. Kita masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi. Kita lakukan dengan hal-hal lebih besar dan lebih baik. SQ membantu kita menjalankan hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.
- f. SQ dapat kita gunakan untuk berhadapan dengan masalah baik dan buruk, hidup dan mati, asal-usul sejati, penderitaan dan keputus-asaan manusia. Kita terlalu sering berusaha merasionalkan begitu saja masalah semacam ini. Atau kita hanyut secara emosional atau hancur di dalamnya. Agar

kita mempunyai kecerdasan spiritual secara utuh terkadang kita harus mengetahui makna sesungguhnya ketika seseorang lebih memilih untuk putus asa, menderita sakit, kehilangan dan tetap tabah menghadapinya.

Hasil pelaksanaan transformasi kurikulum Madrasah strategi kecerdasan spiritual dalam kurikulum Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Memurnikan niat dan ibadah hanya kepada Allah SWT. Memerdekakan akal dan pikiran. Menenangkan jiwa dan pikiran. Selamatnya tujuan dan perbuatan dalam menyembah Allah serta bermu'amalah dengan makhluk. Adanya kesungguhan dan keteguhan dalam setiap perkara membangun umat kuat. Hasil transformasi Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang membawa siswa lebih dekat dengan kenyataan, menyajikan pengetahuan secara kritis dan reflektif, selanjutnya memposisikan guru sebagai fasilitator untuk memimpin dan mendorong proses pembelajaran (Qasim & Maskiah, 2016). Hasil strategi kecerdasan spiritual adalah (a) menetapkan tujuan hidup Langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu dengan menetapkan tujuan hidup, (b) memahami nilai-nilai dalam diri Nilai dalam diri seseorang dapat membentuk keyakinan, mengarahkan perilaku serta pilihan, dan sekaligus memengaruhi perasaan tentang pekerjaan maupun kariernya dan (c) memastikan semua elemen berjalan seimbang.

D. KESIMPULAN

Integrasi kecerdasan spiritual dalam kurikulum Fiqih terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Materi Fiqih yang diimbangi dengan unsur-unsur spiritual seperti tazkiyah dan tafakur mampu menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tidak hanya dari segi hukum tetapi juga dari sisi hikmah dan spiritual. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kesadaran diri yang lebih tinggi. Penerapan metode pengajaran yang melibatkan refleksi spiritual dan praktik ibadah secara langsung berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Transformasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah melalui integrasi kecerdasan spiritual dalam mata pelajaran Fiqih telah menunjukkan hasil yang positif dalam memperkuat pendidikan karakter dan akhlak siswa. Dengan dukungan yang tepat, strategi ini berpotensi besar untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, siap menghadapi tantangan masa depan dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2008). *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Fiqih*.
- Afrilia, A. M. (2018). Personal Branding Remaja di Era Digital. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>
- Ahmad, F., Syahfitri, D., & Aulia, T. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Terbimbing Siswa Kelas Viii MTs Swasta Nurul Iman Kecamatan Hinai. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(2), 130–144. <https://doi.org/10.47467/mk.v19i2.579>
- Alsubaei, & Ayes, M. (2016). Pengembangan Kurikulum: Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Praktek*, 7(9), 106.
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217–228. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>

- Daniswara, R. A., & Risiko Faristiana, A. (2023). Tranformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 29–43.
- Deiniatur, M. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak-Anak Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1929>
- Kosim, M. (2015). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Itqan*, VI(2), 17–27.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Qasim, M., & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492.
- Rozi, B., . P., & . M. (2023). Islamic Boarding Schools and Universities' Curriculum Management Based on Spiritual and Intellectual Mentality. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 187–196. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.329>
- Sutiayatno, S. (2023). The Role of Emotional, Spiritual, and Social Intelligence on Entrepreneurship Intention of Informatics and Computer Students: Self-Leadership as a Mediating Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(04), 1482–1491. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i4-10>
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset Pada Siswa Sma. *Psycho Idea*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.9147>